

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan sebuah indikasi bahwa selain perbankan, pasar modal sudah menjadi alternatif investasi bagi pemilik modal atau investor. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal menjalankan fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana. Pasar modal menjalankan fungsi keuangan dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak yang memerlukan dana dan pihak yang kelebihan dana menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut. Untuk menanamkan modalnya, seseorang harus benar-benar mempelajari maupun mengetahui berbagai hal mengenai kondisi perusahaan sebelum menentukan investasinya (Saptadi, 2007)

Menurut Gitosudarmo (2000) dalam Djauharotun (2005) pasar modal juga dapat dikatakan sebagai wadah yang dapat menghilangkan monopoli terhadap sumber modal karena setelah perusahaan *go public* pemegang surat berharga juga menjadi pemilik perusahaan sehingga perusahaan menjadi milik publik. Secara formal pasar modal didefinisikan sebagai pasar berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang

maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, publik authorities, maupun perusahaan swasta Husnan (1998) dalam Djauharotun (2005). Keadaan pasar modal sebagai langkah bagi investor untuk memutuskan membeli saham, informasi yang ada di pasar modal mempengaruhi kepercayaan investor yang membentuk efisiensi pasar modal. Kenaikan dan penurunan volume transaksi dan indeks harga saham menunjukkan kepercayaan investor untuk melakukan transaksi di pasar modal.

Para investor menghadapi kesempatan investasi yang beresiko, pilihan investasi tidak dapat hanya dengan mengandalkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan apabila pemodal mengharapkan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi, maka ia harus bersedia menanggung resiko yang tinggi pula. Salah satu karakteristik investasi pada sekuritas adalah kemudahan untuk membentuk portofolio investasi, artinya pemodal dapat dengan mudah menyebar dan melakukan diversifikasi investasinya pada berbagai kesempatan investasi oleh karena itu, perlu dipahami tentang proses investasi mulai dari ekuitas apa yang akan dipilih, berapa banyak, dan kapan investasi tersebut akan dilakukan (Husnan, 1998 dalam Djauharotun, 2005)

Harga saham merupakan salah satu ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham Indarwanta (2004) dalam Abdul (2005). Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan yang akan mengalami berbagai kemungkinan kenaikan harga atau penurunan harga karena dipengaruhi oleh berbagai variabel fundamental dan teknikal, dan variabel-variabel tersebut akan membentuk

kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham. Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan untuk mendapatkan *return* yang diinginkan yang ditunjukkan oleh kekuatan pasar dengan terjadinya transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Transaksi yang terjadi di dasarkan pada hasil pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka semakin meningkat permintaan terhadap saham yang selanjutnya meningkatkan harga saham.

Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten tersebut semakin kuat. Menurut teori, semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka akan menaikkan harga saham emiten tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini akan menaikkan nilai emiten. Sebaliknya jika harga saham selalu mengalami penurunan terus menerus berarti pula akan menurunkan nilai emiten di mata investor atau calon investor.

Untuk memperkirakan harga saham pada masa yang akan datang dapat dilakukan dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang. Menurut Arifin (2001) dalam Abdul (2005) faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain:

kondisi fundamental perusahaan, hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, kurs valuta asing, dana asing di bursa, indeks harga saham, *news and rumors*, devidend, laba perusahaan, dan faktor lain. Faktor-faktor fundamental merupakan faktor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan itu sendiri. Harga suatu sekuritas akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan (misal tingkat penjualan dan laba usaha). Kinerja perusahaan itu sendiri akan dipengaruhi oleh kondisi industri dan perekonomian secara umum. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada kondisi fundamental perusahaan saja. Jika dilihat dari pendekatan fundamental nilai suatu sekuritas akan sangat dipengaruhi oleh *Return on investment (ROI)*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan pertumbuhan penjualan faktor fundamental merupakan faktor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan itu sendiri.

Return on investment (ROI) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROI berarti kinerja keuangan semakin baik dan keuntungan juga semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan biasanya harga saham akan meningkat.

Menurut Pancawati (2001) dalam Saptadi (2007) *Return On Investment (ROI)* yang semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para investor akan memperoleh keuntungan dari deviden yang diterima semakin meningkat. Dengan semakin meningkatnya deviden yang akan diterima oleh para pemegang saham dapat menjadi daya tarik bagi investor maupun calon

investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Dengan semakin besarnya daya tarik tersebut maka semakin banyak investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut.

Earnings Per Share (EPS) adalah laba per lembar saham yang merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk tiap lembar saham. EPS diperoleh dari laba setelah pajak dikurangi deviden saham preferen (laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar). Jika EPS tinggi maka investor akan menilai bahwa emiten memiliki kinerja yang baik.

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pertahun. Jika pertumbuhan penjualan pertahun selalu naik maka perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan EPS yang tinggi berarti akan meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan dan akan menaikkan harga. Bila EPS tinggi, pengharapan investor untuk memperoleh deviden tinggi akan terwujud. Sebelum investor memutuskan untuk membeli saham, investor perlu juga melihat bagaimana pertumbuhan penjualan suatu emiten. Jika keduanya selalu menunjukkan perkembangan yang positif atau terus meningkat dari tahun ke tahun berarti emiten tersebut memiliki prospek untuk berkembang di masa yang akan datang ini merupakan salah satu penyebab investor percaya pada emiten.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik menyusun skripsi dengan judul **“PENGARUH ROI, EPS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup permasalahan:

1. Periode penelitian dari tahun 2006-2009.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: harga saham, ROI, EPS, dan pertumbuhan penjualan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji dan memperoleh hasil bagaimana pengaruh ROI terhadap harga saham.

2. Menguji dan memperoleh hasil bagaimana pengaruh EPS terhadap harga saham.
3. Menguji dan memperoleh hasil bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Dalam bidang akademik, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penelitian di bidang keuangan yang berkaitan dengan ROI, EPS, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.
2. Bagi manajemen perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi investor hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh laporan keuangan terhadap harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta dapat dipergunakan sebagai salah satu alat untuk memilih atau menentukan perusahaan mana yang mempunyai rasio

keuangan yang baik dan meramalkan harga-harga saham perusahaan manufaktur di BEI sehingga akan mengurangi resiko kerugian dan menghasilkan *return* saham yang baik.

4. Bagi pihak lain, dengan penelitian ini dapat memberikan referensi bagi peneliti lainnya yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.